

**PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN METODE INKUIRI KELAS V SDN 06
NANGA NASAU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SAPARLI
F34210581**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE INKUIRI KELAS V SD

Saparli, Maridjo AH, dan Christanto Syam
PGSD, FKIF Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: saparli-Amapd@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan Motivasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Inkuiri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Permasalahan adalah, Bagaimanakah peningkatan motivasi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri, Masalah dijabarkan lagi menjadi Motivasi pembelajaran Instrinsik, dan Motivasi Pembelajaran Exstrinsik. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya terjadi kolaborasi antara peneliti dan guru kelas baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, hingga pada tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 06 Nanga Masau Sintang yang berjumlah 25 siswa dengan siswa laki-laki 15 berjumlah orang dan siswa perempuan 10 orang. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung dengan alat lembar observasi guru, data yang terkumpul dianalisis dengan mendeskripsikan segala yang terjadi saat melakukan penelitian, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, selama 3 siklus.

Kata kunci : Motivasi pembelajaran, Metode inkuiri.

Abstract: Step-up Motivates Mathematics Learning by use of Method Inkuiri, Paper, Studi's program Education Learns Elementary School, Elementary Education majors, Teachership faculty and Education Knowledge, Tanjungpura Pontianak's university, About problem is, How step-up motivate mathematics learning by use of method inkuiri, Enlightened problem again as Instrinsik's learning Motivation, and Exstrinsik's Learning Motivation. This observational method utilize qualitative research method with shaped observational it is Observational Action braze (PTK) one that in its performing happens collaboration among researcher and good class teacher in planning phase, performing phase, observing phase, until on reflection phase. This research is done as much 3 cycles and subjects in observational it which is class student v SDN 06 Nanga Masau Sintang that total 25 students with male student 15 person total and female student 10 person. Tech and data collector that is utilized in this research as tech as direct observation with observation sheet tool

learns, collected data dianalisis by describes all which happen while do research, base watch already being done, up to 3 cycles.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran tentang kemampuan berpikir logis, analisis, dan berkerja sama dengan teman. dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan pembelajaran. Motivasi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Motivasi dalam diri siswa atau yang disebut motivasi instrinsik akan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Selain itu motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik juga mutlak diperlukan dalam pembelajaran dikelas. di sinilah tugas guru untuk membangkitkan motivasi peserta didiknya sehingga siswa mau melakukan kegiatan pembelajaran.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode Inkuiri. Penerapan metode inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru, memungkinkan siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman langsung dan dapat membangun sendiri pengetahuannya. dengan menggunakan metode inkuiri, diharapkan juga siswa termotivasi dan dapat meningkatkan pembelajaran khususnya Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas V SDN 06 Nanga Masau Sintang, Kecamatan Kayan Hulu Sintang. Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan bagaimanakah penerapan metode Inkuiri, sebagai salah satu langkah yang digunakan guru di sekolah dasar tersebut dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. dengan demikian maka pembelajaran siswa juga pasti meningkat sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang benar benar berkualitas. Selain itu, memahami materi ajar tujuan akhir adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya, agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari, 1, Bagaimanakah peningkatan motivasi Instrinsik dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 06 Nanga Masau Sintang? 2. Bagaimanakah Peningkatan Motivasi Ekstrinsik dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 06 Nanga Masau Sintang?

Sardiman (2010:75) menyatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk meyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau atau ingin melakukan sesuatu, apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Setiap individu tidak terlepas dari proses belajar baik proses belajar di sekolah maupun proses belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sardiman (2010: 20) mengartikan belajar yaitu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatannya misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya, Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu dalam proses pembelajaran yang bertujuan pada perubahan tingkah laku atau penampilan yang disebabkan oleh adanya latihan yang terarah. Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Maksudnya, motivasi berperan dalam hal penumbuhan semangat belajar, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Maka dari itu, motivasi harus ditumbuhkan dalam diri siswa.

Sardiman (2010:92-95) menyatakan bahwa “ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) *ego involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) Tujuan yang diakui”. Motivasi dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan bagaimana motivasi itu timbul. Sutikno (<http://www.gurupkn.wordpress.com>) mengatakan bahwa “motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Sejalan dengan itu, Sardiman (2010:89-91) menjelaskan bahwa. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Selain kedua jenis motivasi di atas, Sardiman (2010:86:88) juga membagi motivasi seperti di bawah ini: Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir atau ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan lain-lain, Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat, dan lain-lain. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, Motif atau kebutuhan organis. Misalnya, kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan lain-lain. Motif-motif yang darurat. Misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan lain-lain, Motif-motif objektif. Misalnya, kebutuhan, untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan lain-lain. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Untuk mengetahui pencapaian motivasi siswa, maka diperlukan indikator kinerja motivasi pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengukuran, indikator kinerja motivasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu: Motivasi Intrinsik, Untuk mengetahui pencapaian motivasi belajar intrinsik siswa maka diperlukan indikator kinerja motivasi intrinsik.

Natawidjaya (1991:66) menyatakan bahwa “prilaku yang timbul akibat motivasi intrinsik muncul tanpa adanya ganjaran atas perbuatan itu”. Jadi, perilaku dari motivasi intrinsik ini tanpa adanya paksaan. Contoh motivasi intrinsik dalam pembelajaran dapat berupa: (1) keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru, (2)

kesungguhan siswa untuk mencatat materi pembelajaran, (3) secara mandiri siswa menjawab pertanyaan, (4) keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis, (5) keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, (6) dengan sungguh-sungguh siswa berpikir mencari jawaban sendiri, (7) keinginan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebangku, (8) dengan sungguh-sungguh siswa berdiskusi dengan kelompok. Motivasi Ekstrinsik Untuk mengetahui pencapaian motivasi belajar ekstrinsik siswa maka diperlukan indikator kinerja motivasi ekstrinsik.

Natawidjaya (1991:66) menyatakan bahwa “perilaku yang timbul akibat motivasi ekstrinsik hanya muncul karena adanya hukuman atau ganjaran”. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah perilaku yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Contoh motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran dapat berupa: (1) siswa menyimak materi saat guru stimulus; (2) siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya; (3) dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan; (4) dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal di papan tulis; (5) dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi pembelajaran, (6) atas saran guru, siswa berpikir mencari jawaban sendiri; (7) setelah diberi stimulus guru, siswa bekerjasama dengan teman sebangku; (8) setelah diberi stimulus guru, siswa berdiskusi dengan kelompok. Metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. Sedangkan Aziz (2007:92) memiliki definisi lain mengenai pengertian metode inkuiri sebagaimana yang tertulis sebagai berikut: Metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam penerapannya di bidang pendidikan, ada beberapa jenis metode inkuiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sund and Trowbridge (dalam Mulyasa, 2006: 109) bahwa jenis-jenis metode inkuiri adalah (1) Inkuiri terpimpin (*guided inquiry*); (2) Inkuiri bebas (*Free inquiry*); dan (3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*). Ketiga jenis inkuiri tersebut dipaparkan berikut ini, Inkuiri terpimpin (*Guide inquiry*). Inkuiri terpimpin digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam hal ini guru

memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan. Inkuiri bebas (*Free inquiry*), Pada inkuiri bebas siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini, siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah *inquiry role approach* yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok tugas memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*), Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian. Menurut Sanjaya (2006:201) mengemukakan Secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim.

pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajsa siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat, Sanjaya (2006:202) yang mengemukakan bahwa: Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya: Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Mengajukan hipotesis, Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat

dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis. Mengumpulkan data Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebab metode inkuiri sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa keunggulan,

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:2008) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar Metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran di samping memiliki banyak keunggulan juga memiliki kelemahan, diantaranya: Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Metode ini sulit dalam

merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Sedangkan menurut Trisno, 2008 (www.elearning-jogja, 19-5-2009) ada beberapa kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri: Pengajaran berpusat pada diri pembelajar. Dalam proses belajar inkuiri, pembelajar tidak hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu. Pengajaran inkuiri dapat membentuk *self concept* (konsep diri), Dapat memberi waktu kepada pembelajar untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Dapat menghindarkan pembelajar dari cara-cara belajar tradisional yang bersifat membosankan, Di samping keuntungan ada juga kelemahan-kelemahan dalam pendekatan inkuiri, antara lain: Diperlukan keharusan kesiapan mental untuk cara belajar. Kalau pendekatan inkuiri diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, kemungkinan besar tidak berhasil. Siswa yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang guru, biasanya agak sulit untuk memberi dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri. dampaknya dapat mengecewakan guru dan siswa sendiri. lebih mengutamakan dan mementingkan pengertian, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis. ada kesan dananya terlalu banyak, lebih-lebih kalau penemuannya kurang berhasil, hanya merupakan suatu pemborosan belaka hafalan.

METODE

Nawawi (1985:63) menyatakan bahwa “metode diskritif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pakta yang tampak atau sebagai mana mestinya” Nawawi (1985:63) menyatakan bahwa “metode diskritif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pakta yang tampak atau sebagai mana mestinya” Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejumlah fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap dan kepercayaan tentang prilaku, persepsi, motivasi, berdasarkan tindakan yang dilakukan bahwa terdapat beberapa tahap dalam melakukan penelitian yaitu “ tahap pengamatan, tahap pelaksanaan, Observasi, Refleksi

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kualitatif. Aunurrahman (2009:2.29) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran as (*Classroom Action Research*). Susilo (2010:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran” selanjutnya dalam Susilo (2010:17) berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas,

Sedangkan menurut Muhfida (2009) dalam <http://digilit.petra.ac.id>, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau computer, Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan ialah berikut: Langkah persiapan dengan menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika, memperkenalkan metode inkuiri kepada siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika kepada siswa, Melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inkuiri, Data tentang kemampuan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan data tentang implementasi pembelajaran akan dihitung rata-rata setiap siklus, Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap skor RPP, skor pelaksanaan pembelajaran dan data motivasi pembelajaran siswa. untuk mengetahui peningkatan motivasi pembelajaran siswa akan dihitung dengan rumus menurut Ngalim Purwanto (2010:102) yakni:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP= Nilai persen yang dicari atau di harapkan

R = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan rata-rata skor dari lembar observasi guru. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan di sesuaikan dengan criteria rata-rata persentase yaitu:

	Sangat tinggi	= 81 - 100%
Tinggi	= 61 - 80%	
Sedang	= 41 - 60%	
Rendah	= 21 - 40%	
Sedang Rendah	= 0 – 20%	

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Inkuiri, dilaksanakan tiga siklus dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan, kemudian data yang diperoleh adalah tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam menyusun RPP, pelaksanaan siklus 1, dengan kompetensi dasar yaitu menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 12 dan 24 jam. Dan pelaksanaan siklus 1, yaitu pada pukul 08-00 Wib. sampai dengan pukul 09-45 Wib. tanggal 3, September 2012, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 10 siswi perempuan Berdasarkan pengamatan awal (base line) data observasi yang telah diperoleh mengenai motivasi pembelajaran siswa yang dijabarkan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi pembelajaran tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis motivasi pembelajaran, Pada indikator motivasi intrinsik, terbagi menjadi 8 indikator kinerja yaitu, keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru, kesungguhan siswa untuk mencatat materi pembelajaran, secara mandiri siswa menjawab pertanyaan, keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis, keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, dengan sungguh-sungguh siswa berpikir mencari jawaban sendiri, keinginan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.

Pada indikator motivasi ekstrinsik, terbagi menjadi 8 indikator kinerja yaitu, siswa menyimak materi saat guru stimulus, siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya, dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan, dengan diperintah guru siswa bertanya mengenai materi, atas saran guru, siswa berpikir mencari jawaban sendiri, setelah diberi stimulus guru, siswa bekerjasama dengan teman sebangku dan setelah diberi stimulus guru, siswa berdiskusi dengan kelompok. Siklus 2 dilaksanakan dengan Kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu Menghitung luas trapesium dan layang-layang. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari sabtu, 22 september 2012 selama 75 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 08 – 00 09.45 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 25 siswa. Pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu, Menghitung volume kubus dan balok. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan pada hari senin, 8 Oktober 2012 selama 75 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 08 – 09.45 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 25 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kolaborator Darwis, A, Ma. Kemudian berdasarkan dari data yang ada, dapat dilihat dari rekapitulasi berikut.

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Pembelajaran Siswa

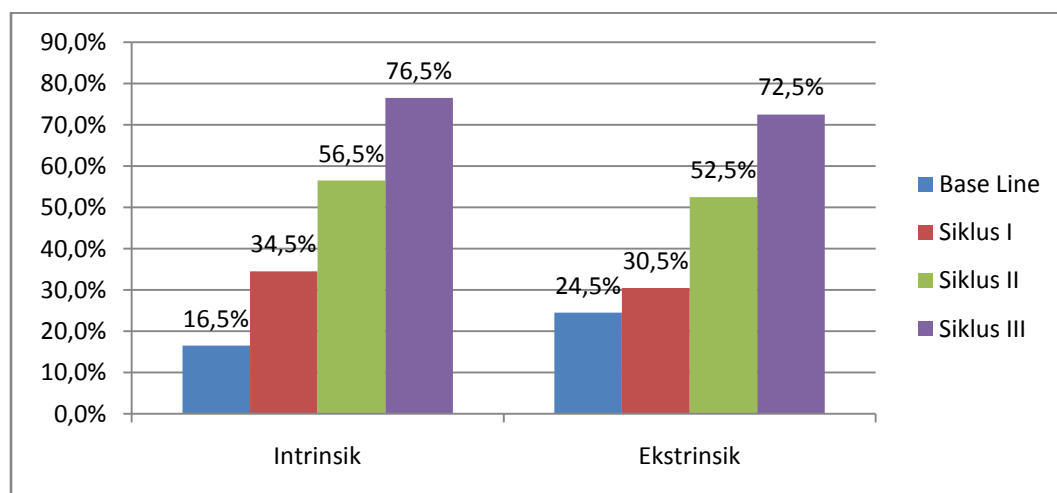
No	Indikator	Base line	Capaian		
A.	Motivasi Instrinsik		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru	44%	56%	68%	76%
2.	Kesungguhan siswa untuk mencatat materi pembelajaran	48%	60%	72%	84%
3.	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	12%	24%	36%	60%
4.	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis	8%	24%	48%	72%
5.	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	12%	36%	56%	80%
6.	Dengan sungguh-sungguh, siswa berpikir mencari jawaban sendiri	0%	20%	48%	72%
7.	Keinginan siswa untuk berkerjasama dengan teman sebangku	8%	24%	60%	80%
8.	Dengan sungguh-sungguh, siswa berdiskusi dengan kelompok berempat	0%	32%	64%	88%
Rata-rata		16,5%	34,5%	56,5%	76,5%
A.	Motivasi Ekstrinsik				
1.	Siswa menyimak materi saat guru stimulus	20%	32%	60%	80%
2.	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya	32%	52%	68%	76%
3.	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	12%	32%	60%	84%
4.	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis	8%	20%	44%	68%
5.	Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi	12%	28%	52%	76%
6.	Atas saran guru, siswa berpikir mencari jawaban sendiri	0%	16%	28%	48%
7.	Setelah diberi stimulus guru, siswa bekerjasama dengan teman sebangku	8%	28%	52%	72%
8.	Setelah diberi, stimulus guru, siswa	16%	36%	56%	76%

berdiskusi dengan kelompok
berempat

Rata-rata	24,5%	30,5%	52,5%	72,5%
-----------	-------	-------	-------	-------

Pembahasan ini adalah apa yang disajikan merupakan pembahasan hasil penelitian Fokus pembahasan adalah keterkaitan hasil penelitian tentang pembelajaran Matematika dengan strategi Metode inkuiri berkenaan dengan itu dalam pembahasan ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, Observasi, Refleksi. pertemuan yaitu membahas tentang persiapan apa saja yang dilakukan, Standar kompetensi dan kompetensi Dasar yaitu menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, Materi, Media, Metode, Evaluasi Pelaksanaan, Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Observasi, Guru, Siswa dapat dilihat pada baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada siklus I adalah sebagai berikut: Refleksi, Perencanaan siklus 2, Perencanaan, Standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar, Rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan kompetensi dasar yaitu menghitung luas trapesium dan layang-layang, Materi, Media, Metode, Evaluasi, Pelaksanaan, Observasi, Guru Siswa. Untuk lebih jelasnya peningkatan dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Grafik 4.3, Refleksi Siklus 3, Perencanaan, Standar kompetensi dan kompetensi dasar, Dalam pertemuan pada siklus tiga ini peneliti dengan kolabortor membahas permasalahan Dengan kompetensi Dasar yaitu: Menghitung Volume kubus dan balok, yang sesuai dengan silabus. Sehingga apa yang ditulis telah sesuai dengan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran, Materi, Media, Metode, Evaluasi, Pelaksanaan, Observasi terhadap motivasi pembelajaran guru/murid, Guru, Murid,

Gambaran yang jelas tentang peningkatan tersebut dapat dilihat pada Grafik 4.3.



Berdasarkan data yang telah disajikan maka dengan menggunakan metode inkuiri terjadi peningkatan Motivasi pembelajaran Matematika, hal ini yang menjadi

motivasi guru dalam mengajar pelajaran Matematika., sebelum melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan yaitu memilih terlebih dahulu mata pelajaran dan keterampilan yang ingin dipadukan, kesesuaian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kemudian merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran setelah itu menyusun langkah-langkah pembelajaran atau strategi yang akan dilakukan. apabila tahap perencanaan telah matang maka dapat dilaksanakan yaitu penerapan pembelajaran Inkuiri di kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Motivasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inkuiri, pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Nanga Masau Sintang, bahwa dalam pembelajaran matematika motivasi sangat perlu diberikan kepada peserta didik, agar siswa mampu menyelesaikan pembelajaran matematika dengan baik dan benar, sehingga dengan motivasi siswa merasa senang apa yang telah mereka lakukan, ternyata dengan menggunakan metode inkuiri terdapat peningkatan baik motivasi intrinsik maupun dari base line 16,5%. siklus 3, sebesar 60,0% dan dapat dikategorikan Tinggi. Hal ini membuktikan ternyata dapat meningkatkan motivasi Pembelajaran siswa kelas V SDN No. 06 Nanga Masau Sintang. pada baseline yaitu sebesar 16,5%, sedangkan pada siklus I sebesar 34,5%. terdapat selisih sebesar yaitu 18,0%, dan dapat dikategorikan Rendah. kemudian dari siklus I, 34,5% ke siklus II sebesar 56,5% terdapat selisih yaitu 22,%. Dan dapat dikategorikan Rendah. dan dari siklus II 56,5% ke siklus III 76,5% terdapat selisih yaitu 20,0%. Dan dapat dikategorikan Rendah. terdapat peningkatan motivasi Ekstrinsik dari base line 24,5%. siklus 3 yaitu 48,0%. Dan dapat dikategorikan Sedang. Ternyata dapat meningkatkan motivasi pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SDN No. 06 Nanga Masau Sintang. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk motivasi pembelajaran siswa secara ekstrinsik pada *base line* yaitu sebesar 24,5%, siklus 1, yaitu 30,5% dengan selisih 6 % dan dapat dikategorikan sangat rendah. Kemudian dari siklus 1, diperoleh 30,5%. Siklus 2, 52,5%. Dengan selisih 22,0% dan dapat dikategorikan Rendah. Dan dari siklus 2 sebesar 52,5%. siklus 3, sebesar 72,5%. Dengan selisih 20,0% dan dapat dikategorikan Rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan selama dalam penelitian tindakan kelas yang berupa penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Matematika, dengan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran matematika setelah dilakukan penelitian ternyata dapat memaksimalkan hasil belajar siswa diharapkan model pembelajaran inkuiri ini terus diterapkan dalam pembelajaran

matematika hal ini dimaksud agar terdapat Peningkatan motivasi pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Guru hendaknya selalu menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan motivasi pembelajaran, Rendahnya motivasi pembelajaran siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru tidak seharusnya selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu motivasi pembelajaran siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran matematika terutama penggunaan metode *ingkuiri*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimak. Dkk. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Direktorat Jenderal pendidikan tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Dimiyati, dan Mudjiono. (1999). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. H.250,
- Wardani, dkk. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka jakarta
- Oemar Hamalik, (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara. H.30
- [http://pjjpgsd.Dikti.go.id/file.php/.../ Hakikat-Metode inkuiri. Rtf](http://pjjpgsd.Dikti.go.id/file.php/.../Hakikat-Metode%20inkuiri.Rtf)
- <http://repository.Upi.edu/Operator/upload/s-pgsd-0604458-chapter2.pdf>
- Sugiyono. 2010. *Statistic untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trisno, 2008 (www.elearning-jogja,19-5-2009) .
- Sardiman (2010: 20), Motivasi pembelajaran, jakarta: PT. Gramedia
- Nawawi, Hadari. (2007)z, *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gadjah Mada University Press.